ANALISIS KURANG BERFUNGSINYA PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PENYIMPANGAN SOSIAL SISWA DI SMA NEGERI 1 TURATEA

Nurlaelah
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Kurang Berfungsinya Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Penyimpangan Sosial Siswa SMA Negeri 1 Turatea. Jenis penelitian ini kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu siswa yang pernah yang melakukan penyimpangan 5 orang, guru 10 orang, orang tua siswa 5 orang dan tokoh masyarakat Turatea 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analsis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisiplaykan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Gambaran penyimpangan sosial siswa di SMA Negeri 1 Turatea yaitu merokok, membolos, memalak, berkelahi terlambat masuk sekolah, meminum-minuman keras dan konsumsi obat-obatan. 2) Faktor penyebab kurang berfungsinya peran guru dan orang tua dalam mengatasi penyimpangan sosial siswa yaitu karena faktor internal guru yang tidak memahami latar belakang orang tua siswa dan karakter psikologis siswanya, dan faktor eksternal yang dilihat dari aspek tindakan guru yang lebih cenderung pada tindakan represif atau penanganan sesaat pasca terjadinya penyimpangan siswa di SMA Negeri 1 Turatea. serta dipengaruhi juga dari lingkungan keluarga yaitu orang tua yang otoriter, memanjakan anaknya, dan acuh tak acuh terhadap anaknya.

Kata Kunci: *Penyimpangan Sosial Siswa*

ABSTRACT

The aimed of the research to know the analysis of the minus function of the teacher and parent in overcome the student social deviation at SMA Negeri1 Turatea. The kinds of this research is qualitative with the determination of informants through purposive sampling technique with the criteria that is the students that never do the social deviation 5 of students,10 of teacher ,5 student of the student parent, and 2 of the society figures Turatea. Technique of data collection that using are observation,interview,and documentation.The data that got in this analysis of research with using descriptive qualitative with the step reduce the data, describe the data,and take a conclusion.The technique of legitimating data is member check.

The result of this research to show that 1) Describe the social deviation of the student at SMA Negeri 1 Turatea that smoking,bunked,quarrel,late come to school,drunker,and drug.2) the factor of the teacher and parent in overcome the student social daviation that because the internal factor of teacher that not understand the background of student parent and the student psychologies character,and the external factor that see from the aspect of the teacher in the teacher action more inclined on the repressive action or handling in the pasca moment happened of the student social deviation at SMA 1 Turatea. Along with the influence from the family area,authoritative parent, spoil their child, and not care about their child.

Keywords: *Social Deviation Student*

PENDAHULUAN

Hadari Nawawi dalam Moh.Padil (2010: 112), mengatakan bahwa maju mundurnya kualitas pendidikan ada pada pundak keluarga, sekolah dan masyarakat.Ketiganya harus mampu melaksanakan fungsinya sebagai sarana yang memberikan motivasi, fasilitas edukatif, wahana pengembangan potensi anak didik dan mengarahkannya agar mampu bernilai efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan zaman.Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal merupakan wadah pertama dan

utama bagi perkembangan dan pertumbuhan anak.Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka.Menurut Gunarsa (1990: 6), tanggung jawab orang tua adalah memenuhi kebutuhan si anak, baik dari sudut organis-biologis, antara lain makanan, maupun secara psikologis seperti kebutuhan anak akan pertumbuhan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan anak akan kasih sayang, dimengerti, rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan.

Namun realitas dewasa ini menunjukkan bahwa ketiga komponen pendidikan tersebut, khususnya para orang tua dan para guru sebagai unsur penting dalam pendidikan, menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang berat dalam menjalankan perannya sebagai agen sosial pendidikan di tengah masyarakat.Salah satu problematika sosial yang faktual terjadi di dunia pendidikan adalah penyimpangan sosial di kalangan siswa.

Banyak fakta yang menunjukkan pengaruh yang besar suatu informasi terhadap perubahan pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda. Dalam realitasnya, pelajar yang tidak memiliki ketahanan moral sangat rentan terhadap informasi negatif dan berkecenderungan untuk mengadopsi perilaku menyimpang dan tindakan amoral yang bersumber dari media massa tersebut.

Penyimpangan sosial dari pelajar yang disebabkan oleh faktor informasi media massa, misalnya tindakan asusila atau pemerkosaan yang dilakukan seorang siswa terhadap rekannya karena pengaruh tayangan video atau film porno. Kasus tindakan kekerasan seperti tawuran dan perkelahianantarpelajar, hingga aksi pembunuhan oleh siswa terhadap teman sepergaulannya, selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosiokultural dan psikologis, juga ditengarai karena hegemoni efek media massa yangsenantiasa menanamkan simbol-simbol kekerasan dalam konstruksi siarannya.

Namun demikian, penyimpangan sosial di kalangan pelajar sesungguhnya sangat beragam, baik faktor-faktor penyebabnya maupun jenis atau bentuk perilaku menyimpang.Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana peranan sosial dari komponen pendidikan (sekolah dan keluarga) untuk mengantispasi dan mengatasi berbagai penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan siswa.

Fakta empiris penelitian ini didasarkan atas temuan data observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Turatea Kabupaten Jeneponto.Dari hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat fakta penyimpangan sosial yang dilakukan oleh sebagian siswa di sekolah tersebut.Penyimpangan perilaku baik yang terjadi di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Beberapa perilaku menyimpang dari siswa SMA Negeri 1 Turatea di antaranya yang seringkali terjadi adalah kasus tawuran/perkelahian antar kelompok/geng siswa.Ironinya guru dan pihak sekolah kadang tidak mengambil tindakan atau cenderung membiarkan hal itu terjadisehingga perilaku anarkis perkelahian antar geng siswa SMA Negeri 1 Turatea seakan menjadi tradisi.

Penyimpangan perilaku siswa tersebut umumnya dilakukan dalam rentang waktu sekolah berlangsung dan terjadi di sekitar sekolah.Berbeda halnya dengan yang terjadi di luar lingkungan sekolah atau di masyarakat.Identifikasi terhadap perilaku menyimpang dari siswa terasa sulit sebab cenderung terselubung dan interaksi mereka semakin kompleks dengan masyarakat, berbaur dengan warga setempat, berinteraksi dengan teman pergaulannya maupun dengan keluarganya.

Tetapi perilaku menyimpang siswa yang umumnyamenjadi kerisauan banyak pihak, khususnya para orang tua di masyarakat Turatea adalah kasusperjudian, minuman keras danpenyalahgunaan narkoba yang ditengarai pelakunya banyak dari kalangan

pelajar.Hal ini dimungkinkan jika mencermati kultur pergaulan siswa tersebut yang turut mendukung terjadinya sosialisasi perilaku menyimpang di antara mereka, selain juga kurang berfungsinya peran orang tua/keluarga, guru atau sekolah dan masyarakat setempat sehingga tampak seperti terjadi pembiaran terhadap pelanggaran norma sosial tersebut.Sebagai implikasi dari tidak adanya kontrol atau pembiaran terhadap perilaku menyimpangyang dilakukan oleh siswa akan mengakibatkan munculnya berbagai problem sosial, seperti keresahan di tengah masyarakat, konflik di kalangan pelajar, tindakan amoral, anti sosial, hingga tindakan melanggar hukum atau kriminalitas, serta mengganggu prosesperkembangan mental kepribadian siswa itu sendiri.

Berkenaan dengan kondisi itu, para guru dan orang tua dituntut untuk melaksanakan tindakan preventif maupun upaya untuk mengatasi penyimpangan sosial siswa tersebut. Mengingat bahwasecara psikologis usia peserta didik masih dalam masa transisi, penuh gejolak serta keadaan dirinya yang masih dalam proses pencarian jati diri, bekal pengatahuan, mental dan pegalaman yang belum cukup dalam merespon dinamika kehidupannya.Akibat dari kondisi demikian, para peserta didik mudah terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang dapat menghancurkan masa depannya.Dalam kaitan ini, posisi guru dan orang tua merupakan faktor kunci yang memainkan peranan penting dalam perkembangan anak didik secara psikologis maupun dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu siswa yang pernah yang melakukan penyimpangan 5 orang, guru 10 orang, orang tua siswa 5 orang dan tokoh masyarakat Turatea 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analsis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisiplaykan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu *member check.*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penyimpangan Sosial Siswa Di SMA Negeri 1 Turatea

Siahaan (2009: 72), perilaku menyimpang adalahperilaku atau kondisi yangbertentangan dengan normasosialdimana perilaku dan kondisi itudipelajari. Orang mendapatkan normamelalui proses sosialisasi atau prosesbelajar saat berinteraksi dengan orang-orangdari kelompoknya.

Dalam perspektif patalogi sosial, Kartono (2005: 12) mengemukakan bahwa tingkah laku menyimpang atau abnormal adalah perilaku yang tidak bisa diterima olehmasyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada.

faktor penyebab perilaku menyimpang ada dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar diri individu (lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah).

Mulyono (2013: 102-103), secara garis besar penyimpangan sosial dapat diidentifikasi melalui dua kategori, yaitu penyimpangan individual (*individual deviation*)dan penyimpangan kelompok(*group deviation*).Masalah penyimpangan sosial (perilaku menyimpang) yang dilakukan siswa SMA Negeri 1 Turatea sangat bervariasi. Menurut keterangan sejumlah informan dari pihak sekolah (guru) menyatakan bahwa sebagian besar bentuk penyimpangan yang terjadi di sekolah ini merupakan perilaku yang bersifat pelanggaran terhadap tata tertib atau peraturan sekolah.

Meskipun pelanggaran siswa sekecil apapun tetap menjadi permasalahan tersendiri bagi pihak sekolah, hal ini dikarenakan SMA Negeri 1 Turatea mengharapkan siswanya agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam menyikapi kenakalan siswa ini peran guru sangat dibutuhkan bukan hanya mengajarkan pengetahuan semata, lebih dari itu guru dituntut untuk menanamkan moral yang fungsional agar anak didik sanggup menghadapi tantangan hidup yang semakin berat dan kompetitif.

Faktor PenyebabKurang Berfungsinya Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengatasi Penyimpangan Sosial Siswa Di SMA Negeri 1 Turatea

Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing ketika berada di lingkungansekolah dan orang tua sebagai pendidik dan pembimbing ketika anakberada di lingkungan keluarga. Keduanya tentu mempunyai peranan yang sama-sama harus dilaksanakan dan merupakan tugas yang sangatpenting dalam membina anak agar menjadi manusia yang dicita-citakansekaligus diharapkan.

Orang tua adalah orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga.Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri, tetapi kesemuanya itu diartikan sebagai keluarga. Menurut Mansur (2005: 138) pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.

Mustaqim (2010:139),” sebab-sebab internal ialah sebab-sebabyang berpangkal dari kondisi Si murid itu sendiri’. Hal ini menunjukkan bahwaperilaku menyimpang yang dilakukan siswa bermasalah di SMA Negeri 1 Turatea dikarenakan kemauan siswa atau kesadaran siswa akan aturan masihtergolong kurang. Selain berpangkal dari diri siswa, juga disebabkan oleh faktorluar (eksternal). Seperti yang dikemukakan Mustaqim (2010:140) bahwa “sebabsebabeksternal berpangkal dari keluarga, pergaulan, salah asuh atau pengalamanhidup yang tak menyenangkan”.

Berkenaan dengan tidak berfungsinya peranan guru dalam mengatasi penyimpangan sosial siswa SMA Negeri 1 Turatea, maka upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah antara lain melaksanakan tiga tahap tindakan yaitu

Pertama tindakan preventif yang bersifat mengantisipasi perilaku menyimpang siswa, *Kedua*tindakan represif yang bersifat mengatasi permasalahan dengan sanksi yang diberikan oleh guru dan tahap *Ketiga* tindakan kuratif (Singgih D. Gunarsa, 1998: 101).

Faktor lingkungan sosial memiliki sumbangannya terhadapperkembangan tingkah laku anak ialah keluarga khususnya orangtua terutama pada masa awal (kanak-kanak) sampai masaremaja.Dalam mengasuh anaknya orang tua cenderungmenggunakan pola asuh tertentu.Pola asuh orang tuamerupakan interaksi antara anak dan orang tua selamamengadakan kegiatan pengasuhan.

Berkaitan dengan kurang berfungsinya peran orang tua terutama dalam pola asuh anak yang selanjutnya berimplikasi terhadap penyimpangan atau kenakalan siswa, pendapat Diana Baumrind dalam Bunda Lucy (2009) dapat menjadi indikator penyebab penyimpangan atau kenakalan siswa, yakni tiga jenis pola pengasuhan, yaitu otoriter, neglectful dan indulgent

PENUTUP

Gambaran penyimpangan sosial siswa di SMA Negeri 1 Turatea yaitu merokok, membolos, memalak, berkelahi, terlambat masuk sekolahmeminum-minuman keras dan konsumsi obat-obatan.

Faktor penyebab kurang berfungsinya peran guru dan orang tua dalam mengatasi penyimpangan sosial siswa yaitu karena faktor internal guru yang tidak memahami latar

belakang orang tua siswa dan karakter psikologis siswanya, dan faktor eksternal yang dilihat dari aspek tindakan guru yang lebih cenderung pada tindakan represif atau penanganan sesaat pasca terjadinya penyimpangan siswa di SMA Negeri 1 Turatea. serta dipengaruhi juga dari lingkungan keluarga yaitu orang tua yang otoriter, memanjakan anaknya, dan acuh tak acuh terhadap anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mighwar, Muhammad.2011. *Psikologi Remaja; Petunjuk Bagi Bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif;*

Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosial Jilid 2*. Yogyakarta: Alfa Beta.

Mulyono, Dwi. 2013. *Sosiologi Untuk SMA-MA.* Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai.

Mustaqim dan Abdul Wahid. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Padil, Moh, dan Trio Suprayitno. 2010. *Sosiologi Pendidikan.* Cet. II. Yogyakarta: UIN-Maliki Press.

Sarwono Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers: Jakarta.

Siahaan, Joki MS. 2009. *Perilaku Menyimpang; Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: PT Indeks.

Singgih D, Gunarsa. 1990. *Anak, Remaja dan Keluarga.* Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.

Wulansari Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. PT Refika Aditama: Bandung.